

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Remaja

A.1 Definisi Remaja

Menurut WHO, remaja dapat diartikan sebagai penduduk yang berada pada rentang usia 10-19 tahun, dari pengaturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 pada tahun 2020 menyebutkan jika remaja ialah penduduk dengan rentang usia 10-18 tahun, sedangkan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) menyebutkan bahwa usia remaja terdiri dari rentang 10- 24 tahun dan dikategorikan sebagai yang belum melangsungkan pernikahan (Kemenkes RI, 2017). Survey Sensus Penduduk pada tahun 2015 menyatakan jumlah penduduk dengan rentang usia 15-24 tahun mencapai angka 42.062,2 juta yaitu setara dengan 16,5 persen dari seluruh penduduk di Indonesia. Dari Hasil Prediksi Penduduk mengungkapkan jika presentase penduduk pada rentan usia remaja akan terus meningkat hingga tahun 2030 dan akan mengalami penurunan setelahnya.

Remaja juga dapat diartikan sebagai individu yang sedang beranjak selangkah menuju masa dewasa, banyak hal baru yang didapatkan pada masa transisi tersebut seperti dapat membedakan hal baik dengan yang tidak baik, dapat mengenal lawan jenis dengan lebih baik, lebih paham akan perannya di sosial, dan mampu mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya. Masa remaja merupakan masa

peralihan yang dapat dikatakan juga sebagai masa kritis dalam kehidupan seseorang karena harus mampu melewati perubahan yang ada didalam kehidupannya untuk dapat mencapai cita-citanya.

Pada masa remaja merupakan masa peralihan yang memiliki banyak perubahan yang berjalan sangat cepat, sehingga remaja dapat dikelompokkan sesuai dengan tahapannya, menurut terdapat 3 pengkelompokan sebagai berikut);

A.2 Fase Remaja

Fase remaja adalah fase perkembangan yang sangat penting bagi pertumbuhan remaja. Yang didahului akan matangnya organ-organ fisik (seksual) sehingga dapat bereproduksi berdasarkan usianya. Fase remaja dibagi menjadi beberapa fase menurut ⁽⁹⁾ yaitu sebagai berikut:

a. usia 12-15 tahun (Remaja awal)

Cirinya : pada usia ini anak tidak suka lagi diperlakukan layak seperti anak kecil dan anak sudah mulai bersikap kritis.

b. Usia 15-18 tahun (Remaja madya)

Cirinya : pada usia ini remaja mulai bingung dan cemas terhadap perubahan fisiknya, memperhatikan penampilan, suka berkelompok atau bergabung dengan teman sebaya dan sikapnya yang tidak menentu atau plin-plan.

c. Usia 19-22 tahun (remaja akhir)

Cirinya : pada usia ini pertumbuhan fisik telah mulai matang namun tingkat kedewasaan psikologisnya belum tercapai sepenuhnya dan proses kedewasaan jasmaniah pada remaja putra lebih lama dari pada remaja putri.

A.3 Ciri-Ciri Khusus Pada Remaja

Pada dasarnya, remaja mempunyai ciri-ciri khusus yang dimana ciri-ciri tersebut yang membedakan remaja dengan anak-anak maupun orang dewasa, baik secara psikologi maupun secara fisik. Ciri-ciri remaja pada umumnya ⁽¹⁰⁾ yaitu sebagai berikut :

- a. Emosinya tidak stabil.
- b. Pertumbuhan fisik yang sangat cepat.
- c. terikat erat dengan kelompoknya.
- d. Perkembangan seksual sangat menonjol.
- e. cara berfikirnya bersifat kausalitas (Hukum sebab-akibat)

A.4 Perubahan Pada Remaja

Pertumbuhan berkaitan dengan perubahan kuantitatif yang menyangkut peningkatan ukuran dan struktur biologis. Pertumbuhan adalah perubahan secara fisiologis sebagai hasil dari proses pematangan fungsi-fungsi fisik secara normal pada anak yang sehat dalam menjalani kehidupannya, ⁽¹⁰⁾.

Perubahan yang terjadi yang dipengaruhi oleh hormon, ⁽¹¹⁾ yaitu :

Tabel 2.1 Perubahan Remaja

Jenis Perubahan	Perempuan	Laki-laki
Hormon	Esterogen dan progesterone	Testosteron
Tanda	Menstruasi	Mimpi basah
Perubahan Fisik	Pertambahan tinggi badan Tumbuh rambut di sekitar alat kelamin dan ketiak. Kulit menjadi lebih halus Suara menjadi lebih halus dan tinggi. Payudara mulai membesar. Pinggul semakin membesar. Paha membulat. Mengalami menstruasi	Tumbuh rambut di sekitar kemaluan, kaki, tangan, dada, ketiak dan wajah. Tampak pada anak laki-laki mulai berkumis, berjambang, dan berbulu ketiak. Suara bariton atau bertambah besar. Badan lebih berotot terutama bahu dan dada Pertambahan berat dan tinggi badan. Buah zakar menjadi lebih besar dan bila terangsang dapat mengeluarkan sperma. Mengalami mimpi basah

2. Perubahan Mental dan Emosional pada Remaja

Terdapat beberapa perubahan mental dan emosional yang dialami oleh remaja, yaitu:

- Meningkatnya perhatian pada lawan jenis
- Rasa setia pada kelompok seusia
- Mudah terpengaruh
- Bersifat egois
- Ingin memperoleh persamaan hak
- Timbul rasa kecewa, malu, dan tertekan ⁽⁹⁾.

B. Pengetahuan

B.1 Definisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari rasa keingintahuan manusia dan hal tersebut terjadi sesudah melakukan pengindraan akan sesuatu objek tertentu. Pengindraan ini biasanya terjadi melalui pancaindra manusia yang dimana yaitu indra penglihatan, penciuman, pendengaran, rasa, dan indra raba. Dari sebagian besar pengetahuan yang diperoleh manusia lebih banyak diperoleh melalui indra penglihatan dan indra pendengaran pada manusia. Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman seseorang itu sendiri atau dapat juga diperoleh dari pengalaman orang lain. Misalkan : seorang ibu rumah tangga akan mengimunisasikan anaknya setelah melihat atau mendengar kabar bahwa anak tetangganya terkena penyakit polio sehingga cacat, karena anak tetangga sebelumnya belum pernah imunisasi polio. Dan seorang anak akan memperoleh pengetahuan setelah mengetahui bahwa api itu panas setelah pengalaman sebelumnya. Ranah kognitif atau yang disebut juga pengetahuan merupakan domain yang paling penting saat membentuk perbuatan seseorang atau Over behavior⁽¹²⁾.

B.2 Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif terdapat 6 tingkat yaitu :

- a. Tahu (*know*)

Tahu dapat diartikan sebagai daya ingat seseorang dalam mengingat suatu materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Dimana tingkat pengetahuan ini disebut mengingat kembali sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari sebelumnya atau rangsangan yang telah diterima. Kata kerja untuk mengukur tahu seseorang dengan apa yang sudah dipelajarinya sebelumnya diantaranya pada orang tersebut dapat menyebutkan, mendefinisikan, menguraikan, menyatakan, dan sebagainya. Misalnya : dapat menguraikan apa saja tanda-tanda kekurangan kalori pada anak-anak di usia balita.

b. Memahami (*comprehension*)

Memahami dapat diartikan bagaimana seseorang mampu dalam menjelaskan secara benar tentang suatu objek yang diketahui sebelumnya kemudian dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang sudah paham terhadap materi atau objek harus dapat menyebutkan contoh menjelaskan, menyimpulkan, meramalkan dan hal sebagainya terhadap materi atau objek yang sudah dipelajarinya. Misalkan : dapat menyimpulkan kenapa harus makanmakanan yang bergizi di usia dini.

c. Aplikasi (*application*)

Aplikasi dapat diartikan sebagai kemampuan orang untuk menggunakan materi yang sudah dipelajari pada situasi sesungguhnya (real). Aplikasi ini diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, prinsip, rumus, metode dan hal sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain. Misalnya : dapat menggunakan metode statistik pada perhitungan hasil penelitian dan dapat menggunakan prinsip

siklus pemecahan masalah (problem solving cycle) yang terjadi di dalam pemecahan masalah kesehatan dari kasus yang diberikan.

d. Analisis (*analysis*)

Analisis diartikan suatu kemampuan yang akan menjabarkan suatu materi atau suatu objek pada unsur-unsur. Yang dimana masih di dalam satu struktur organisasi tetapi masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini diperoleh dari penggunaan kata kerja seperti dapat membedakan, memisahkan, mengelompokkan, menggambarkan dan sebagainya.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis diartikan suatu kemampuan dalam meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian pada suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis dapat juga diartikan kemampuan yang dapat menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada. Misalnya :dapat meringkas, dapat merencanakan, dapat menyesuaikan, dapat menyusun dan hal sebagainya yang dilakukan terhadap suatu teori atau rumusan-rumusan yang telah ada.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Evalusi ini berkaitan pada kemampuan seseorang dalam melakukan justifikasi atau penilaian yang dilakukan terhadap suatu objek atau materi. Penilaian ini didasarkan akan suatu kriteria yang tetap sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang sudah ada. Misalnya : dapat menanggapi terjadinya diare di kalangan masyarakat desa, dapat menafsirkan penyebab mengapa banyak ibu-ibu

tidak mau ikut Keluarga Berencana (KB), dapat membandingkan antara anak yang kurang gizi dengan anak yang cukup gizi, dan lain sebagainya ⁽¹²⁾.

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan melakukan wawancara atau angket untuk menanyakan tentang isi materi yang sudah dipelajari sebelumnya yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Oleh sebab itu untuk mengukur kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui dapat dilakukan dengan 6 tingkatan-tingkatan diatas ⁽¹²⁾.

B.3 Cara Memperoleh Pengetahuan

Untuk memperoleh kebenaran pengetahuan sepanjang sejarah dari berbagai macam cara dapat dikelompokkan menjadi 2 cara yaitu :

a. Cara Tradisional atau Non ilmiah

Cara kuno atau tradisional cari ini dulu digunakan orang untuk memperoleh kebenaran pengetahuan sebelum ditemukan metode penemuan secara sistematis atau metode ilmiah dan logis merupakan cara non ilmiah, tanpa lewat penelitian. Cara-cara dalam memperoleh penemuan pengetahuan pada tahap periode ini dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Cara coba salah (Trial and error)

Cara memperoleh kebenaran non ilmiah ini yang pernah digunakan oleh manusia dalam memperoleh pengetahuan yaitu melalui trial and error atau dengan kata lain dikenal dengan cara coba-coba.

Cara telah dipakai orang sebelum adanya kebudayaan bahkan mungkin sebelum adanya peradaban. Cara coba-coba ini dilakukan dengan menggunakan beberapa kemungkinan dalam memecahkan masalah dan apabila kemungkinan tersebut tidak berhasil dicoba kemungkinan yang lain. Metode ini telah digunakan orang dalam waktu yang cukup lama untuk memecahkan berbagai masalah. Metode ini telah banyak jasanya terutama dalam meletakkan dasar-dasar menemukan teori-teori dalam berbagai cabang pengetahuan. Di samping itu pengalaman yang diperoleh melalui penggunaan metode ini banyak membantu perkembangan berpikir dan kebudayaan manusia ke arah yang lebih sempurna.

2. Secara kebetulan

Penemuan kebenaran yang terjadi secara kebetulan dapat terjadi akibat tidak disengaja oleh orang yang bersangkutan tersebut. Seperti contoh penemu enzim urease yang ditemukan oleh ketidaksengajaan summers, yang dimana suatu hari mers sedang bekerja dengan ekstrak acetone karena mers terburuburu ingin main tenis, sehingga ekstrak Acetone disimpan ke dalam kulkas. Keesokan harinya saat hendak melanjutkan percobaannya, ternyata ekstrak Acetone yang telah disimpannya di dalam kulkas ternyata terjadi timbul kristalkristal yang kemudian disebut enzim urease.

3. Cara kekuasaan atau otoritas

Dalam kehidupan manusia sehari-hari banyak sekali kebiasaankebiasaan dan tradisi-tradisi yang dilakukan oleh orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan tersebut baik atau tidak, kebiasaan ini biasanya diwariskan turun-

temurun dari generasi ke generasi berikutnya sumber pengetahuan tersebut dapat berupa pemimpin-pemimpin masyarakat baik formal maupun informal, para pemuka agama, pemegang pemerintahan dan lain sebagainya. Dengan kata lain, pengetahuan tersebut diperoleh berdasarkan pada pemegang otoritas yakni orang yang mempunyai wibawa atau kekuasaan, baik tradisi, otoritas pemerintah, otoritas pemimpin agama, maupun ahli ilmu pengetahuan atau ilmuwan.

Dari sejarah kita ketahui dan kita pelajari bahwa kekuasaan raja zaman dulu adalah mutlak, sehingga apa pun yang keluar dari mulut raja merupakan kebenaran yang mutlak dan harus diterima oleh masyarakat atau rakyatnya. Di bidang kesehatan otoritas pengetahuan tersebut bukan saja berasal dari ahli-ahli kesehatan dan kedokteran, tetapi juga berasal dari para dukun. Apabila masyarakat mempunyai kesulitan-kesulitan kesehatan mereka minta nasihat atau pengobatan kepada ahli-ahli tersebut termasuk juga dukun.

Para pemegang otoritas, pemimpin pemerintah, tokoh agama, maupun ahli ilmu pengetahuan pada prinsipnya mempunyai mekanisme yang sama di dalam penemuan pengetahuan.

4. Berdasarkan pengalaman pribadi

Pengalaman merupakan guru yang baik, demikian bunyi pepatah. Pepatah ini mengandung maksud bahwa pengalaman itu adalah sumber pengetahuan, atau pengalaman itu merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa yang lalu. Apabila

dengan cara yang digunakan tersebut orang dapat memecahkan masalah yang dihadapi, maka untuk memecahkan masalah lain yang sama, orang dapat pula menggunakan atau merujuk cara tersebut. Bahkan orang tersebut mungkin akan menyebarluaskan pengetahuannya kepada para tetangganya. Sedangkan pengalaman orang lain menunjukkan bahwa demam tersebut dapat sembuh setelah minum obat puyer yang di beli di warung atau dengan cara dikerokin.

5. Cara akal sehat (*common sense*)

Akal sehat terkadang dapat mendapatkan teori atau kebenaran. Sebelum ilmu pendidikan ini berkembang, Para orang tua mendisiplinkan anak-anaknya dengan melakukan cara hukuman fisik bila anaknya berbuat salah hal ini dilakukan agar anaknya mau menuruti nasihat orang tuanya, dengan cara menjewer telinganya atau dicubit. Terbukti cara ini sampai sekarang masih berkembang di kalangan masyarakat Saya mencari teori atau kebenaran, bahwa hukuman yaitu metode (walaupun bukan yang paling baik) bagi pendidikan anak-anak. Pemberian hadiah dan hukuman atau yang disebut reward and punishment adalah cara cara yang masih dilakukan oleh banyak orang tua untuk mendisiplinkan anak-anaknya dalam konteks pendidikan.

6. Kebenaran melalui Wahyu

Suatu kebenaran yang diwahyukan dari Tuhan melalui para nabi disebut ajaran dan dogma agama. Kebenaran ini harus diyakini dan diterima oleh pengikut agama yang bersangkutan, terlepas mulai dari apakah kebenaran tersebut rasional

atau tidak. Karena kebenaran tersebut diterima oleh para nabi yaitu sebagai Wahyu dan bukan akibat hasil usaha penyelidikan atau penalaran manusia.

7. Kebenaran secara intuitif

Kebenaran sebagai intuitif didapat manusia dengan cara sekali lewat cara di luar kesadaran dan tidak lewat cara berpikir atau penalaran. Kebenaran yang didapat lewat intuitif sukar dapat dipercaya akibat kebenaran ini tidak menggunakan cara-cara yang sistematis dan yang rasional. Kebenaran ini didapatkan seseorang yang hanya berlandaskan bisikan hati atau intuisi atau suara hati saja. Ia mengatakan bahwa ketika mendapat kesimpulan dilaksanakan dengan mengadakan observasi langsung, kemudian membuat pencatatan-pencatatan tentang semua fakta sehubungan dengan objek yang telah diamatinya.

8. Melalui jalan pikiran

Seiring berkembangnya kebudayaan umat manusia, cara berpikir manusia juga ikut berkembang. Dari sini manusia telah bisa memperoleh pengetahuan dan dapat menggunakan penalarannya. Dalam memperoleh kebenaran pengetahuan manusia tersebut diperoleh dari jalan pikirannya sendiri yang dilakukan baik secara induksi maupun secara deduksi. Pada dasarnya induksi dan deduksi adalah suatu cara untuk melahirkan pemikiran secara tidak langsung lewat pernyataan-pernyataan yang diajukan, sesudah itu dicari hubungannya kemudian dapat dibuat suatu kesimpulan melalui pernyataan-pernyataan khusus bagi yang umum disebut induksi. Sedangkan pembentukan kesimpulan dari pernyataan-pernyataan umum kepada yang khusus disebut deduksi.

9. Induksi

Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya, bahwa induksi merupakan suatu proses penarikan kesimpulan yang dimulai dari pernyataan-pernyataan yang bersifat umum. Kemudian disimpulkan ke dalam suatu konsep yang memungkinkan seseorang untuk memahami suatu gejala. Silogisme sebagai bentuk berpikir dedukasi yang teratur terdiri dari tiga pernyataan atau proposisi, yaitu : Pernyataan pertama berisi pernyataan yang bersifat umum disebut premis mayor, pernyataan kedua bersifat lebih khusus yang disebut premis minor, dan pernyataan ketiga merupakan kesimpulannya yang disebut konklusi atau konsekuensi. Contoh : Semua anak yang status gizinya baik, sehat (Premis mayor) Lina status gizinya baik (Premis minor) Jadi Lina adalah anak yang sehat (Konklusi)

b. Cara ilmiah dalam Memperoleh Pengetahuan

Cara baru atau modern saat memperoleh pengetahuan pada dewasa ini lebih logis, ilmiah, sistematis dan lebih populer disebut metodologi penelitian atau (research methodology). cara ini bermula dikembangkan oleh Francis Bacon pada tahun 1561-1626. Bacon merupakan seorang tokoh dunia yang mengembangkan metode berpikir induktif, ia mula-mula melaksanakan pengamatan langsung tentang kemasyarakatan atau gejala-gejala alam. Maka hasil dari pengamatan tersebut kemudian dikumpulkan dan diklasifikasikan, dan akhirnya diambil kesimpulan umum dari hasil pengamatannya. Setelah itu Deobold van Dallen

melanjutkan metode berpikir induktif yang sudah dikembangkan oleh Francis Bacon.

Ia mengatakan bahwa ketika mendapat kesimpulan dilaksanakan dengan mengadakan observasi secara langsung, kemudian membuat pencatatan-pencatatan tentang semua fakta sehubungan dengan objek yang telah diamatinya.

Pencatatan tersebut mencakup 3 hal pokok, yaitu:

1. Gejala tertentu yang muncul pada saat dilakukan pengamatan merupakan segala sesuatu yang positif.
2. Gejala tertentu yang tidak muncul pada saat dilakukan pengamatan merupakan segala sesuatu yang negatif.
3. Gejala-gejala yang berubah-ubah pada kondisi-kondisi tertentu disebut gejala-gejala yang muncul secara bervariasi. Berdasarkan hasil dari pencatatan tersebut kemudian ditentukan unsur-unsur atau ciri-ciri yang telah pasti ada pada sesuatu gejala. Kemudian dijadikan dasar pengambilan generalisasi atau kesimpulan ⁽¹¹⁾.

B.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah Sebagai Berikut :

a. Faktor Internal

1. Umur

Semakin memadai atau cukup umur, tingkat kedewasaan atau kemampuan seseorang tentu bertambah lebih dewasa saat berfikir dan juga bekerja. Mulai dari aspek kepercayaan masyarakat seseorang yang bertambah dewasa terpercaya dari

seseorang yang belum tinggi kedewasaanya. Hal tersebut tentu sebagian dari kematangan jiwa dan pengalaman.

2. Jenis Kelamin

Jenis Kelamin adalah determinan perbedaan kedua yang paling signifikan didalam peristiwa kesehatan atau dalam faktor risiko suatu penyakit. Jenis kelamin adalah suatu konsep analisi yang digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan antara laki-laki dan perempuan dilihat dari sudut non-biologis, yaitu dari aspek sosial, budaya, maupun psikologis.

3. Sumber Informasi

Informasi adalah suatu yang dapat diketahui, namun ada pula yang menekankan informasi sebagai transfer pengetahuan. Informasi yang dapat diperoleh baik dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan sebuah pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan.

b. Faktor Eksternal

1. Sosial budaya

Metode sosial budaya yang tampak di masyarakat bisa memotivasi sikap dalam menerima informasi.

2. Faktor lingkungan

Seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok merupakan pengertian Lingkungan ⁽¹³⁾.

B.5 Kriteria Tingkat Pengetahuan :

Pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif ⁽¹³⁾, yaitu :

- a. Baik : Hasil presentase 76%-100%
- b. Cukup : Hasil presentase 56%-75%
- c. Kurang : Hasil presentase <56%

C. Seksualitas

Seksualitas adalah suatu komponen integral dari kehidupan seorang wanita normal. Hubungan seksual dengan nyaman dan memuaskan merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam hubungan perkawinan bagi banyak pasangan. Seksualitas sering diartikan sebagai bentuk hubungan antara laki-laki dan perempuan yang didasari oleh hasrat atau keinginan (libido) dengan maksud untuk mendapatkan suatu kenikmatan atau kepuasan. Dalam bentuk hubungan seksualitas tersebut tidak hanya alat kelamin yang berperan akan tetapi melibatkan peran psikologis dan emosi. Hal ini merupakan sesuatu yang wajar dan alamiah sebagai bentuk dorongan fisiologis dan sebagai wujud dari upaya mempertahankan kelangsungan hidup untuk memperoleh keturunan.

Perilaku seksual merupakan manifestasi aktivitas seksual yang mencakup baik hubungan seksual (intercourse; coitus) maupun masturbasi. Hubungan seksual diartikan sebagai hubungan fisik yakni hubungan yang melibatkan aktivitas seksual alat genital laki-laki dan perempuan.

Hasrat/nafsu seksual adalah minat seseorang untuk memulai atau melakukan hubungan intim (sexual relationship). Kegairahan seksual (sexual excitement) merupakan respon tubuh terhadap rangsangan seksual. Dua respon yang mendasar yaitu myotonia (ketegangan otot yang meningkat) dan vasocongestion (bertambahnya aliran darah ke daerah genital). Apabila keinginan atau hasrat seksual ini tidak dapat terkontrol, maka akan terjadi perilaku seks bebas.

Bentuk perilaku seks remaja secara psikologis pada dasarnya adalah normal sebab prosesnya memang dimulai dari rasa tertarik kepada orang lain, muncul gairah diikuti puncak kepuasan dan diakhiri dengan penenangan. Ukuran normal itu akan menjadi berbeda ketika norma masyarakat dan norma agama ikut terlibat. Pada Norma Masyarakat Indonesia belum mengizinkan adanya perilaku seksual remaja yang mengarah kepada hubungan seksual pranikah (sexual intercourse extra marital), demikian pula norma agama di Indonesia ini.

C.1 Kelainan Seksual

Kelainan seksual adalah cara yang ditempuh seseorang untuk mendapatkan kenikmatan seksual dengan jalan tidak sewajarnya. Biasanya, cara yang digunakan oleh orang tersebut adalah dengan menggunakan objek seks yang tidak wajar.

Penyebab terjadinya kelainan ini bersifat psikologis atau kejiwaan, seperti pengalaman sewaktu kecil, dari lingkungan pergaulan, trauma, dan kelainan genetika.

Menurut beberapa dokter ahli, kelainan seksual paling banyak disebabkan faktor genetika. Genetika di sini maksudnya ada kelainan pada si anak sewaktu dalam kandungan dan pembentukan gen. Seseorang yang mempunyai kelainan seksual yang diakibatkan oleh faktor genetik ini sulit disembuhkan.

Kelainan seksual yang terjadi akibat trauma pada masa kecil disebabkan beberapa faktor dan sangat bervariasi. Contohnya, melihat orangtuanya melakukan hubungan seksual atau mengalami pelecehan seksual dari orang yang usianya lebih tua sehingga pengertian tentang hubungan seksual tersebut menjadi salah arti. Penyebab kelainan seksual dari lingkungan pergaulan tidak lain karena sekitar tempat dia bersosialisasi lebih didominasi oleh orang-orang yang memang telah memiliki kelainan seksual.

Macam-macam kelainan seksual yang banyak di menurut ⁽¹⁴⁾ sebagai berikut:

1. Homoseksual

Istilah homo diambil dari bahasa Yunani yang artinya sama. Istilah ini pertama kali diperkenalkan di Eropa menjelang akhir abad ke-19. Untuk lebih tepatnya, jika penderita homoseksual tersebut laki-laki, sebutannya gay. Rasa ketakutan atau kebencian seseorang terhadap kaum gay disebut homofobia. Jika penderita homoseksual tersebut seorang perempuan, sebutannya lesbian. Jika seseorang dapat

melakukan hubungan seksual dengan sesama jenis maupun lawan jenis, sebutannya biseksual. penyebab paling kuat timbulnya kelainan ini adalah faktor keturunan.

2. Sodomi

Sodomi adalah hubungan seks yang dilakukan melalui anus. Biasanya sodomi ini dilakukan oleh para homo. Sebenarnya anus hampir dapat disamakan dengan lubang vagina karena memiliki rektum, yaitu bagian usus besar yang terletak dekat anus. Sodomi berisiko tinggi terhadap kesehatan karena anus merupakan tempat berkumpulnya bakteri.

3. Transeksual

Sebutan ini ditujukan untuk seorang laki-laki atau perempuan yang tidak menginginkan jenis kelamin mereka sesungguhnya. Mereka rela menjalani operasi kelamin untuk memperoleh kepuasan seksualnya. Pada laki-laki, mereka akan menjalani operasi penggantian penis menjadi vagina. Selain itu, mereka akan meminta penyuntikan hormon perempuan yang berfungsi menghasilkan sifat feminin dan memperbesar payudaranya. Meskipun demikian, kromosom kejantanannya, yang merupakan keturunan dari orangtua laki-lakinya, tidak dapat diubah.

4. Transvestite

Transvestite adalah istilah yang diberikan kepada seorang laki-laki heteroseksual yang menginginkan memakai pakaian perempuan. Tujuannya untuk membangkitkan rangsangan seksual dan kemudian dapat memperoleh kepuasan

seksualnya. Jika tidak dapat memenuhi keinginannya untuk mengenakan pakaian perempuan tersebut, dia akan merasa frustrasi. Kelainan ini merupakan gangguan psikoseksual. Biasanya, pada masa kecil hingga memasuki usia remaja, kelainan ini sudah dapat terlihat, yaitu pada kesukaannya mengenakan pakaian perempuan.

5. Voyeurisme atau Scoptophilia

Istilah *voyeurisme* atau *scoptophilia* diambil dari bahasa Prancis *vayeur* yang artinya mengintip. Penderita kelainan ini akan memperoleh kepuasan seksual dengan cara mengintip atau melihat orang lain yang sedang telanjang, atau bahkan berhubungan seksual.

6. Masokisme Seksual

Kelainan ini didapat seseorang yang dengan sengaja membiarkan dirinya disiksa atau disakiti, baik secara fisik maupun psikologis, untuk memperoleh kepuasan seksualnya. Ia akan merasa puas jika dirinya semakin tersakiti atau tersiksa.

D. Seks Bebas

D.1. Defenisi Seks Bebas

Seks bebas yaitu hubungan seksual yang dilakukan sebelum menikah dan sering berganti pasangan. Seks bebas merupakan bentuk pembebasan seks yang dipandang tidak wajar terkecuali bukan saja oleh agama dan negara, tetapi juga oleh filsafat.

Seks bebas dapat diartikan sebagai pola perilaku seks yang bebas dan tanpa batasan, baik dalam tingkah laku seksnya maupun dengan siapa hubungan seksual itu

dilakukan, lebih lanjut dikatakan bahwa perilaku seks bebas dilatar belakangi oleh beberapa hal seperti:

1. Kurangnya pemahaman nilai-nilai agama,
2. Belum adanya pendidikan seks secara formal disekolah
3. Pengaruh teman, internet dan lingkungan
4. Penyebaran gambar dan VCD porno melalui berbagai media
5. Penggunaan NAPZA

Pengaruh Napza atau penggunaan obat-obat terlarang sangat memicu terjadinya perilaku seks bebas. Penyalahgunaan Narkoba dapat merusak kesehatan tubuh pada umumnya juga kesehatan reproduksi yang akan diderita oleh pelaku, dalam hal kesehatan reproduksi pelaku penyalahgunaan narkoba menggunakan jarum suntik mempunyai kerentanan yang lebih parah tertular penyakit HIV/AIDS.

Seks bebas dalam agama adalah suatu larangan karena tidak sesuai dengan ajaran agama dan norma-norma yang ada dimasyarakat. Karena dalam keadaan apapun, seseorang yang taat beragama, selalu dapat menempatkan diri dan mengendalikan diri agar tidak berbuat hal-hal yang bertentangan dengan ajaran agama, dan selalu ingat terhadap Tuhan, maka seseorang tak akan melakukan hubungan seksual dengan pasangannya, sebelum menikah secara resmi. Bagi individu yang rapuh imannya, cenderung mudah melakukan pelanggaran terhadap ajaran-ajaran agamanya. Seks bebas pada remaja dapat dilakukan dengan berbagai bentuk

D.2 Bentuk-bentuk Seks Bebas

Kelabilan yang dialami pada masa remaja menjadi salah satu penyebab terjerumusnya remaja ke arah perilaku berpacaran yang negative. Menurut buku⁽¹⁸⁾ menyebutkan bahwa terdapat 6 bentuk perilaku berpacaran yang sering dilakukan oleh para remaja sebagai yaitu berikut;

1. Perilaku Touching (sentuhan)

Perilaku bersentuhan biasanya diawali oleh berpegangan tangan dan berpelukan antar sepasang kekasih. Pada saat berpacaraan umumnya remaja berpegangan tangan dan berpelukan sebagai salah satu ungkapan relasi asmaranya. Meskipun perilaku sentuhan dianggap paling ringan atau sederhana, tetapi perilaku bersentuhan juga dapat menjadi pemicu dari munculnya perilaku seksual lainnya.

2. Perilaku Kissing (berciuman)

Perilaku berciuman dapat menggambarkan cinta, kasih sayang, keberuntungan, hormat bicara, serta kebahagiaan. Perilaku berciuman biasanya menempelkan bibir antar satu dengan yang lainnya biasanya disertai dengan pelukan dan dapat menimbulkan gairah seksual.

3. Perilaku Necking (ciuman dia area leher)

Perilaku necking memiliki kedudukan lebih atas diantara perilaku touching dan kissing, kama perilaku necking berada didaerah leher kebawah yang biasanya disertai dengan pelukan yang mendalam dapat dilakukan dengan beberapa gaya yaitu isapan atupun sedotan. Necking biasanya merupakan pengekspresian dari pelukan dan ciuman yang lebih mendalam dibandingkan kissing. Perubahan

biologis yang terjadi pada remaja mengakibatkan peningkatan gairah seksual, meskipun necking tidak berbaya dalam perilaku seksual (pada kehamilan) necking menjadi salah satu perilaku yang dilakukan untuk menyalurkan gairah.

4. Perilaku Petting

Perilaku petting atau biasa disebut dengan berbagai perilaku seksual yang mencangkup (cupang, ciuman mendalam, atau menyentuh organ intim pasangan). Perilaku petting merupakan manifestasi dari perbuatan ciuman lebih dalam, berpelukan, merasakan atau mengusap payudara dan kelamin pasangan didalam pakaian maupun diluar pakaian.

5. Perilaku Oral Sex

Oral sex dapat diartikan dengan hubungan yang melibatkan memasukan atau tindakan hubungan antara oral dan genitalia pada pasangan tanpa terjadinya penetrasi diantaranya saat melakukan oral sex. Dengan perilaku oral sex pasangan akan mendapatkan kepuasan dengan cara menyedot ataupun mengisap pada daerah (penis ataupun vagina) dengan cara parsial maupun simultan. Bahasa yang biasanya digunakan selain simultan ialah posisi 69 (enam Sembilan). Oral sex biasanya dilakukan oleh remaja karna dinilai aman tanpa adanya pertemuan kedua kelamin dan sudah mendapatkan kepuasan.

6. Perilaku Sexual Intercourse (hubungan intim)

Sexual intercourse dapat disebut juga dengan hubungan seksual secara intim, dimana terjadi pertemuan antar kelamin pasangan atau memasukan penis yang sedang ereksi kedalam lubang vagina untuk mencapai kepuasan kedua pasangan.

Hubungan intim ini dapat disebut juga dengan puncak dari penyaluran gairah yang seharusnya dilakukan oleh pasangan suami-istri dengan ikatan sah. Tetapi terdapat pula remaja yang sudah melakukan hubungan intim pada saat berstatus pacaran. Perilaku hubungan intim dikalangan remaja juga biasanya terjadi karena mengikuti tren, atau merasa memiliki pasangan dengan sepenuhnya pada saat berpacaran sehingga tidak ingin untuk ditinggalkan.

Selain itu terdapat juga perilaku yang dilakukan para remaja adalah masturbasi. Masturbasi merupakan aktivitas seksual yang paling sering dilakukan di dunia ini. Sebuah studi menunjukkan bahwa sekitar 89 persen wanita dan 95 persen pria pernah melakukannya. Masturbasi adalah tindakan merangsang diri sendiri atau orang lain dengan cara menyentuh, meraba, atau memijat organ kelamin sendiri. Tujuannya untuk mencapai kesenangan dan sensasi seperti yang dirasakan seperti saat mencapai orgasme atau klimaks pada hubungan seksual. Pria umumnya melakukannya dengan meraba penis, sementara wanita menyentuh dan memainkan klitoris serta area di sekitar vagina.

D.3 Faktor-faktor penyebab Seks Bebas

Perilaku seks yang dilakukan remaja dapat disebabkan karena adanya faktor yang mendorong untuk melakukan tindakan tersebut, beberapa faktor, yaitu:

1. Tekanan yang datang dari Teman Pergaulannya

Lingkungan pergaulan yang telah dimasuki oleh seorang remaja dapat juga berpengaruh untuk menekan temannya yang belum melakukan hubungan seks.

Bagi remaja tersebut tekanan dari teman-temannya itu dirasakan lebih kuat daripada tekanan yang didapat dari pacarnya sendiri. Keinginan untuk dapat diterima oleh lingkungan pergaulannya begitu besar, sehingga dapat mengalahkan semua nilai yang baik dari orangtua maupun dari sekolahnya. Pada umumnya, remaja tersebut melakukannya hanya sebatas ingin membuktikan bahwa dirinya sama dengan teman-temannya, sehingga dapat diterima menjadi bagian dari anggota kelompoknya seperti yang diinginkan.

2. Adanya Tekanan dari Pacarnya

Karena kebutuhan seseorang untuk mencintai dan dicintai, seseorang harus rela melakukan apa saja terhadap pasangannya, tanpa memikirkan risiko yang nanti dihadapinya. Dalam hal ini yang berperan bukan saja nafsu seksual mereka, melainkan juga karena sikap memberontak terhadap orangtuanya. Remaja lebih membutuhkan suatu bentuk hubungan, penerimaan, rasa aman, dan harga diri sebagai layaknya manusia dewasa. Jika di dalam lingkungan keluarga tidak dapat membicarakan masalah yang dihadapinya, remaja tersebut akan mencari solusinya di luar rumah. Begitu juga jika remaja tersebut tidak mendapat cinta dan perhatian yang cukup dari orangtuanya, dia akan mencarinya di luar rumah melalui lingkungan pergaulannya.

Adanya perhatian dan cinta yang cukup dari orangtua dan anggota keluarga terdekatnya memudahkan remaja tersebut memasuki masa pubertas. Dengan demikian, dia dapat melawan tekanan yang datang dari lingkungan pergaulan dan pasangannya. diri untuk tetap memegang teguh prinsip hidupnya sangat Selain itu,

kemampuan dan kepercayaan penting. Pandangan ini tidak sebatas masalah seksual, tetapi juga dalam segala hal, baik tentang apa yang seharusnya dilakukan maupun tentang apa yang seharusnya tidak boleh dilakukan.

3. Rasa Penasaran

Pada usia remaja, rasa keingintahuannya begitu besar terhadap seks. Apalagi jika teman-temannya mengatakan bahwa seks terasa nikmat, ditambah lagi adanya segala informasi yang tidak terbatas masuknya. Maka, rasa penasaran tersebut semakin mendorong mereka untuk lebih jauh lagi melakukan berbagai macam percobaan sesuai dengan yang diharapkannya.

4. Pelampiasan Diri

Faktor ini tidak hanya datang dari diri sendiri. Misalnya, karena terlanjur berbuat, seorang remaja perempuan berpendapat bahwa sudah tidak ada lagi yang dapat dibanggakan dalam dirinya. Maka, dengan pikirannya tersebut, ia akan merasa putus asa lalu mencari pelampiasan yang akan semakin menjerumuskannya ke dalam pergaulan bebas.

5. Tingkat pendidikan keluarga yang minim

Lingkungan keluarga adalah salah satu faktor kunci yang sangat mempengaruhi tindakan dan perilaku remaja dimasyarakat. Minimnya tingkat pendidikan di keluarga membuat remaja mudah terpengaruh pergaulan bebas. Tingkat pendidikan yang paling berperan dalam hal ini adalah agama. Orang tua yang tidak melakukan pengawasan secara insten mengakibatkan remaja terjerumus

tanpa tahu itu benar tidaknya. Contohnya orang tua memberi izin berpacaran, tapi orang tua tidak melakukan pengawasan.

Dan faktor lainnya bagi seorang remaja, mungkin aturan yang diterapkan oleh kedua "orangtuanya tidak dibuat berdasarkan kepentingan kedua belah pihak (orangtua dan anak). Akibatnya, remaja tersebut merasa tertekan, sehingga ingin membebaskan diri dengan menunjukkan sikap sebagai pemberontak, yang salah satunya dalam masalah seks.

6. Rendahnya Pengetahuan

Faktor-faktor yang sangat mempengaruhi Seks Pranikah ialah pengetahuan, karena pengetahuan sangat berpengaruh terhadap terbentuknya sikap seseorang karena sikap yang didasari oleh pengetahuan lebih baik dari pada sikap yang tidak didasari pengetahuan seseorang. Rendahnya tingkat pengetahuan remaja tentang seks bebas dapat membuat remaja dengan mudah terjerumus melakukan seks bebas.

D.4 Dampak Seks Bebas

Terdapat berbagai macam dampak yang akan timbul dari perilaku seks pranikah pada remaja, dampak yang sangat menonjol adalah hamil di luarnikah. Diketahui setiap tahunnya terjadi tindakan aborsi di Indonesia yang mencapai angka 2,3 juta kali dan diantaranya 20 persen didapati merupakan dari kalangan remaja. Maka perlu diketahui dampak yang akan timbul jika melakukan perilaku seks pranikah sebagai berikut:

- a. Terjadinya pernikahan dini. Saat wanita hamil di luar nikah maka orang tua mereka akan merasa malu dan melakukan berbagai cara untuk menutupinya salah satunya yaitu menikahkan putrinya walaupun masih dibawah umur.
- b. Kehamilan yang tidak diinginkan yang akan menjadi penyebab utama juga dilakukannya tindakan aborsi. Kehamilan dapat terjadi ketika melakukan hubungan seks dan sedang dalam masa subur atau masa ovulasi pada remaja, maka peluang kehamilan akan besar terjadi pada saat itu.
- c. Jika terjadi kehamilan yang tidak diinginkan pada remaja maka akan menimbulkan dampak lanjutan seperti tindakan aborsi. Tindakan aborsi merupakan tindakan yang sangat tidak aman karena selain dapat menyebabkan ketidakamanan tindakan, dapat pula menyebabkan komplikasi hingga kematian terlebih yang melakukannya dengan prosedur yang tidak sesuai SOP.
- d. Adapun dampak yang timbul berupa dampak psikologis, dimana jika didapati remaja memiliki kehamilan diluar hubungan pernikahan yang tidak diinginkan akan menimbulkan perasaan cemas, malu, bahkan keluarganya tidak luput dari omongan para masyarakat yang ada di lingkungannya, teman-teman di sekolah ya juga akan memicarakannya, dari hal tersebut maka dampak psikologis akan dapat muncul
- e. Terkena Penyakit Menular Seksual (PMS)

D.5 Cara Mencegah Perilaku Seks Bebas

Adapun beberapa cara untuk mencegah perilaku seks bebas yang biasanya dialami pada masa remaja⁽²¹⁾, yaitu:

1. Terdapat kasih sayang, perhatian dari orangtua, pengawasan pada masa remaja juga sangat penting tetapi sifatnya tidak terlalu mengkekang, karena jika dikekang maka remaja akan sulit untuk melewati proses kehidupannya.
2. Dilakukan pengawasan terhadap media sosial maupun media yang digunakan remaja supaya memiliki batasan.
3. Memiliki kegiatan positif diluar jam sekolah seperti kegiatan olahraga, kemasyarakatan supaya terhindar dari perilaku negative atau terbawa ajakan teman jika memiliki waktu luang.
4. Melakukan konseling, pembelajaran ataupun pembinaan remaja terhadap kesehatan reproduksi supaya remaja lebih aware dengan perilaku yang baik atau positif.
5. Pemerintah perlu mengambil langkah terhadap perilaku seks bebas pada remaja.

E. Penyakit Menular Seksual (PMS)

E.1 Defenisi PMS

Penyakit kelamin (venereal disease) sudah lama dikenal dan beberapa di antaranya sangat populer yaitu di Indonesia yaitu sifilis dan gonorrhea. Dengan semakin majunya ilmu pengetahuan, dan semakin banyaknya penyakit-penyakit baru,

sehingga istilah tersebut tidak sesuai lagi dan diubah menjadi Sexually Transmitted Diseases (STD) atau penyakit menular seksual (PMS). Kemudian sejak 1998, istilah sexually transmitted diseases (STD) mulai berubah menjadi infeksi menular seksual (IMS) agar dapat menjangkau penderitaan asimtomatik.

Infeksi menular seksual (IMS) atau penyakit menular seksual (PMS) adalah berbagai infeksi yang dapat menular dari satu orang ke orang yang lain, melalui kontak seksual. Semua Teknik hubungan seksual baik lewat vagina, dubur, atau mulut baik berlawanan jenis kelamin maupun dengan sesama jenis kelamin bisa menjadi sarana penyakit kelamin. Sehingga kelainan ditimbulkan tidak hanya terbatas pada daerah genital saja, tetapi dapat juga di daerah ekstra genital. Kelompok umur yang memiliki risiko paling tinggi untuk tertular IMS adalah kelompok remaja sampai dewasa muda sekitar usia (15-24 tahun).

E.2 Tanda dan Gejala Penyakit Menular Seksual

Gejala infeksi menular seksual (IMS) dibedakan menjadi:

1. Perempuan.
 - a. Luka dengan atau tanpa rasa sakit di sekitar alat kelamin, anus, mulut atau bagian tubuh yang lain, tonjolan kecil-kecil, diikuti luka yang sangat sakit di sekitar alat kelamin.
 - b. Cairan tidak normal yaitu cairan dari vagina bisa gatal, kekuningan, kehijauan, berbau atau berlendir.

- c. Sakit pada saat buang air kecil yaitu IMS pada wanita biasanya tidak menyebabkan sakit atau burning urination.
- d. Tonjolan seperti jengger ayam yang tumbuh di sekitar alat kelamin.
- e. Sakit pada bagian bawah perut yaitu rasa sakit yang hilang muncul dan Tidak berkaitan dengan menstruasi bisa menjadi tanda infeksi saluran reproduksi (infeksi yang telah Berpindah kebagian dalam sistematis reproduksi termasuk tuba fallopi dan ovarium).
- f. Kemerahan yaitu pada sekitar alat kelamin.

2. Laki-laki

- a. Luka dengan atau tanpa rasa sakit disekitar alat kelamin, anus, mulut atau bagian tubuh lain, tonjolan kecil, diikuti luka yang sangat sakit disekitar kelamin.
- b. Cairan tidak normal yaitu cairan bening atau berwarna berasal dari pembukaan kepala penis atau anus.
- c. Sakit pada saat buang air kecil yaitu rasa terbakar atau rasa sakit selama atau setelah urination.
- d. Kemerahan pada sekitar alat kelamin, kemerahan dan sakit di kantong zakar.

E.3 Kelompok Risiko Penularan Penyakit Menular Seksual

Dalam infeksi menular seksual (IMS) yang dimaksud dengan perilaku risiko tinggi ialah perilaku yang menyebabkan seseorang mempunyai risiko besar terserang penyakit tersebut dan yang tergolong kelompok risiko tinggi adalah:

1. Usia
 - a. 20-34 tahun pada laki-laki
 - b. 16-24 tahun pada wanita
 - c. 20-24 tahun pada pria dan wanita
2. Pelancong
3. PSK (Pekerja Seks Komersial)
4. Pecandu narkotik
5. Homo seksual

E.4 Macam-macam Penyakit Menular Seksual

Berdasarkan penyebabnya, Infeksi menular seksual dibedakan menjadi empat kelompok yaitu:

1. Gonorrhea

Gonorrhea merupakan penyakit kelamin yang diakibatkan oleh bakteri bernama *Neisseria gonorrhoe* yang biasanya memiliki masa inkubasi 2-10 hari setelah masuk ke dalam tubuh untuk sampai pada tanda gejala klinis yang akan timbul. Gejala klinis yang timbul pada pria adalah terasa nyeri pada saat buang air kecil, keluarnya cairan nanah dari saluran kencing yang berwarna kuning kehijauan, terdapat bengkak dan kemerahan pada ujung penis, sedangkan gejala klinis yang timbul pada perempuan

antara lain terasa nyeri pada area rongga pinggul, bahkan jika pada wanita bisa juga gejala klinis tidak muncul.

2. Sifilis

Raja singa atau biasa disebut sifilis merupakan penyakit kelamin yang disebabkan oleh kuman bernama *treponema pallidum* yang masa inkubasinya antara 3-4 minggu bahkan bisa sampai 3 bulan setelah masuk kedalam tubuh. Kuman ini menyerang organ- organ penting tubuh lainnya, seperti selaput lendir, anus, bibir, lidah, dan mulut. Penyakit ini ditularkan melalui hubungan seksual atau penggunaan barang-barang dari seseorang yang tertular (seperti baju, handuk, dan jarum suntik).

3. Herpes

Terdapat penyakit herpes genitalis dari virus herpes simplex yang masa inkubasinya sekitar 4- 7 hari setelah masuk kedalam tubuh untuk sampai pada munculnya tanda gejala klinis. Penyakit yang timbul pada wanita dari herpes ini berupa kanker mulut Rahim yang biasanya dirasakan beberapa tahun setelah terinfeksi. tanda gejala klinis yang muncul berupa bintil erair dan terasa nyeri pada kemaluan, terdapat luka akibat pecahnya bintil tersebut, dapat berkelanjutan jika penderita mengalami stress berlebih, haid, makan/minum beralkohol, dan hubungan seks berlebih.

4. Klamidia

Klamidia berasal dari kata *chlamydia*, sejenis organisme mikroskopik yang dapat menyebabkan infeksi pada leher rahim, rahim, saluran indung telur, dan

saluran kencing. Gejala yang banyak dijumpai pada penderita penyakit ini adalah keluarnya cairan dari vagina yang berwarna kuning, disertai rasa panas seperti terbakar ketika kencing. Karena organisme ini dapat menetap selama bertahun-tahun dalam tubuh seseorang, ia juga akan merusak organ reproduksi penderita dengan atau tanpa merasakan gejala apa pun.

5. Chancroid

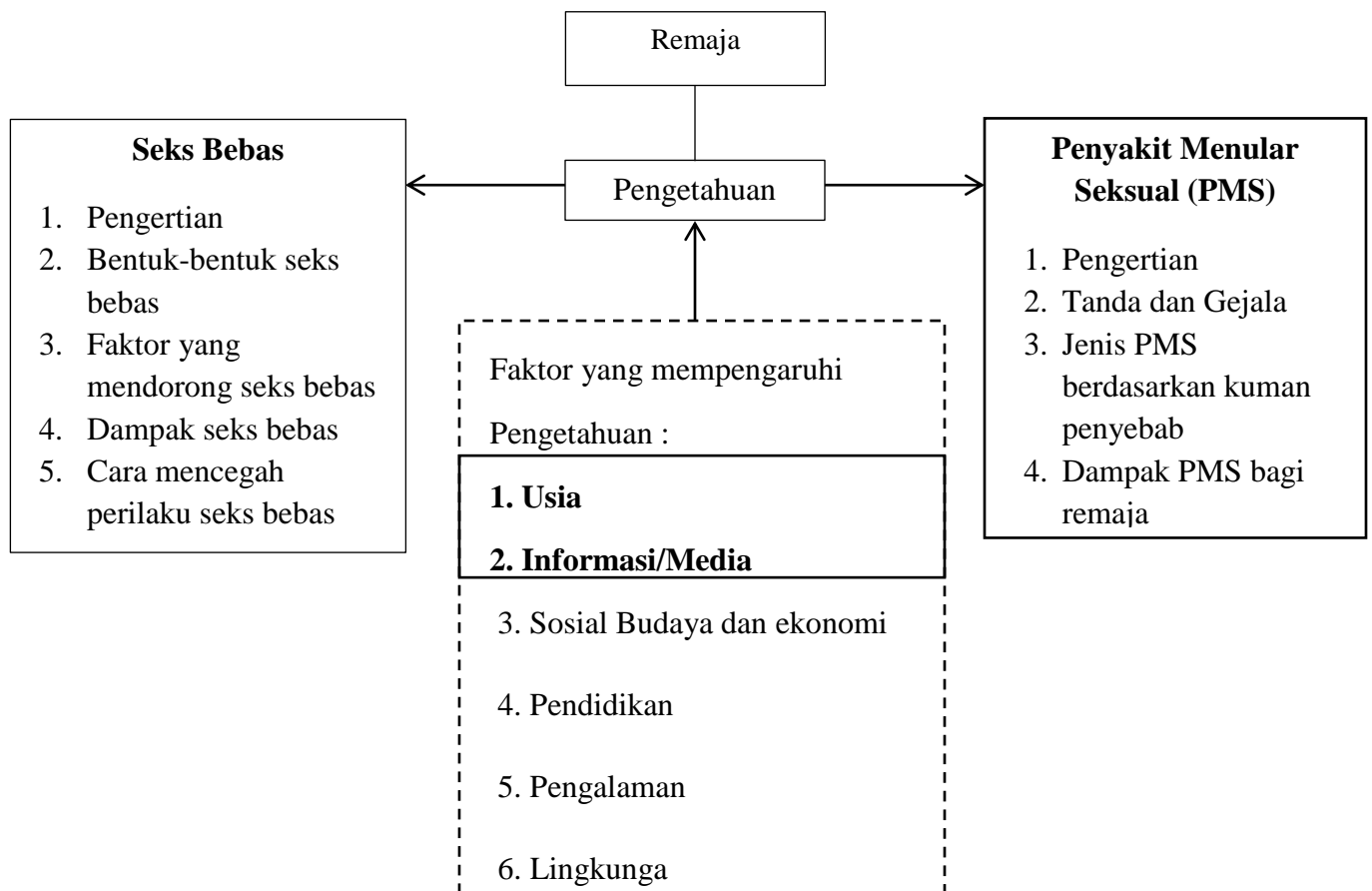
Penyakit chancroid yang biasa disebabkan oleh bakteri bernama *haemophilus ducreyi* yang ditularkan melalui hubungan senggama. Gejala klinis yang timbul berupa terdapat rasa nyeri tanpa peradangan, luka benjolan yang mudah pecah di area sekitar lipatan paha disertai rasa sakit.

6. HIV/AIDS

Human Immunodeficiency Virus (HIV) virus yang menyebabkan penyakit AIDS. HIV/AIDS merupakan suatu virus yang dapat menyerang imunitas manusia. Virus HIV yang berkembang didalam tubuh manusia biasanya akan menyerang pertahanan sel darah putih, dimana seharusnya sel darah putih yang menjaga tubuh dari terpaparnya infeksi namun malah terjadi sel darah putih akan menurun produksinya dikarenakan terdapat virus HIV ini. Dampak dari turunnya produksi sel darah putih akan menyebabkan imunitas tubuh menurun, jadi penderita mudah terserang bermacam-macam penyakit, biasanya kondisi dimana imunitas tubuh sudah sangat rentan dan penyakit-penyakit mudah masuk ke dalam tubuh si penderita dinamakan AIDS. Penyakit ini dapat menular melalui banyak faktor

salahsatunya seks bebas dengan berganti pasangan tanda alat pelindung, dimna jika pasangan yang melakukan seks dengan kita memiliki virusnya maka besar kemungkinan akan menularkannya melalui senggama.

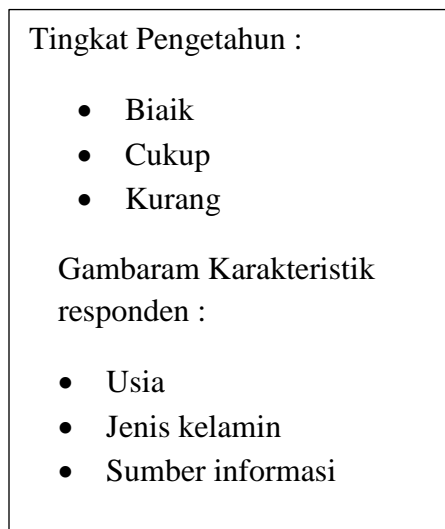
F. Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka Teori

G. Kerangka Penelitian

Berikut dibawah ini, kerangka konsep penelitian tentang Gambaran Pengetahuan tentang Seks Bebas dan Penyakit Menular Seksual (PMS) pada Remaja di SMA Negeri 1 Air Joman Tahun 2023.



Gambar 2.2 Kerangka Konsep